

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebuah proses paling mendasar di kehidupan manusia. Komunikasi terjadi sebagai proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang merupakan citra mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Definisi umum komunikasi menurut Harold Lasswell bisa diketahui dengan memberi jawaban *who says what; in which channel; to whom; with what effect*, atau siapa yang mengatakan apa: dengan saluran apa: kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana. Hal tersebut berarti komunikasi massa mengambil alih sebagian dari komunikasi sosial masyarakat. Gejala ini seiring dengan semakin meningkatnya peran media komunikasi massa menjadi sebuah institusi penting dalam masyarakat. Media massa memberi peran penting bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dari media massa masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai permasalahan, baik bidang ekonomi, politik, hiburan dan perkembangan internasional.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi memiliki tujuan tersendiri. Berikut tujuan komunikasi seperti dikutip dari buku Ilmu, Teori dan Filsafat Ilmu Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (Effendy, 2003) :

1. Perubahan Sikap

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk merubah sikap seseorang. Perubahan ini dapat terjadi setelah proses komunikasi tersebut berlangsung.

2. Perubahan Pendapat

Komunikasi juga bertujuan untuk mengubah pendapat seseorang. Perubahan pendapat dapat terjadi saat proses komunikasi berlangsung atau bisa juga setelahnya. Hal tersebut tergantung bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh komunikator.

3. Perubahan Perilaku

Tujuan komunikasi yang lainnya adalah untuk merubah perilaku. Dalam hal ini, perubahan perilaku dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang dikemukakan oleh komunikator dengan komunikan. Penyampaian ini juga tergantung pada kredibilitas komunikator itu sendiri.

4. Perubahan Sosial

Perubahan sosial juga dapat terjadi melalui proses komunikasi. Perubahan dalam tatanan masyarakat tersebut sesuai dengan lingkungan terjadinya komunikasi.

Komunikasi dan psikologi ialah bidang yang saling berkaitan satu sama lain, terlebih sama-sama melibatkan manusia. Komunikasi adalah kegiatan bertukar informasi yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pendapat atau perilaku manusia lainnya, sementara perilaku manusia merupakan objek bagi ilmu psikologi. Sehingga, terbentuklah teori psikologi komunikasi. Terdapat beberapa pengertian komunikasi yang diramu oleh ilmu psikologi misalnya komunikasi adalah proses yang dilakukan oleh sebuah sistem melalui saluran tertentu guna untuk mengubah dan mempengaruhi sistem yang lain atau komunikasi adalah pengaruh dari satu individu terhadap individu lain yang menimbulkan perubahan.

Teori psikologi komunikasi sangat erat hubungannya dengan ilmu psikologi. Berkomunikasi merupakan salah satu sisi penting untuk kehidupan manusia, dimana kita tahu bersama bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan mereka akan selalu memerlukan orang lain. Hal penting dalam merajut jalinan dengan orang lain ialah komunikasi dengan hubungan yang dijalin akan berjalan baik jika komunikasi anatara satu dengan lainnya berjalan dengan efisien. Oleh karena itu, mengingat utamanya komunikasi teori psikologi komunikasi bersamaan mengembangkannya kehidupan manusia ada yang namanya teori komunikasi.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, O, D,B. Howieson, J,H, 1976)

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Indera manusia ada lima sehingga disebut panca indera yaitu indera penglihatan atau penglihat, indera penciuman atau pencium yaitu hidung, indera pengecap yaitu lidah, indera pendengaran atau pendengar yaitu telinga atau kuping, dan indera peraba yaitu kulit.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi menurut Joseph A. Devito adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.

Film sebagai media informasi berfungsi menyampaikan berbagai macam hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang kebanyakan ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Tingkah laku masyarakat yang sedang trend atau fenomenal sering menjadi inspirasi bagi para pembuat film untuk ditayangkan dalam sebuah karya. Hal inilah yang menjadikan film memiliki kemampuan tinggi diantara media lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangannya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar.

Film berjudul Kartini karya Hanung Bramantyo yang rilis pada 20 April 2017 adalah kisah nyata perjuangan Kartini, pahlawan wanita yang paling populer di

Indonesia. Di Indonesia awal tahun 1900 Masehi, wanita tidak diperbolehkan memperoleh pendidikan yang tinggi, bahkan untuk para Ningrat sekalipun. Wanita Ningrat Jawa saat itu hanya diharapkan menjadi Raden Ayu dan menikah dengan seorang pria Ningrat. Kartini tumbuh dengan melihat langsung bagaimana Ibu Kandungnya, Ngasirah menjadi orang terbuang di rumahnya sendiri, dianggap pembantu hanya karena tidak mempunyai darah ningrat. Ayahnya, Raden Sosroningrat, yang mencintai Kartini dan keluarganya juga tidak berdaya melawan tradisi saat itu. Kartini berjuang sepanjang hidupnya untuk memperjuangkan kesetaraan hak bagi semua orang, dan hak pendidikan bagi semua orang, terutama untuk perempuan. Bersama kedua saudarinya, Roekmini dan Kardinah, Kartini membuat sekolah untuk kaum miskin dan menciptakan lapangan kerja untuk rakyat di Jepara dan sekitarnya. Film Kartini ini adalah perjalanan penuh emosional dari sosok Kartini yang harus melawan tradisi yang dianggap sakral bahkan menentang keluarganya sendiri untuk memperjuangkan kesetaraan hak untuk semua orang di Indonesia.

Selain itu, Kartini juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang suka memberontak dan tak segan melawan orang yang berseberangan dengan pendiriannya. Suatu saat, kakak Kartini, Sosrokartono memberikan kunci lemarnya yang berisi buku-buku sebelum dia pergi ke Belanda. Kartini kemudian membaca buku pemberian kakaknya dan nalar kritisnya pun ikut tumbuh. Sampai pada suatu bagian, di mana Kartini mengajak kedua saudara perempuannya, yakni Roekmini dan Kardinah, mendirikan sekolah untuk orang-orang miskin dan membuat lapangan pekerjaan bagi semua masyarakat Jepara.

Film Kartini merupakan perjalanan penuh emosional dari sosok Kartini yang harus melawan tradisi yang dianggap sakral, bahkan menentang keluarganya sendiri untuk memperjuangkan kesetaraan hak untuk semua orang di Indonesia. Saat ini remaja di Indonesia kurang memperhatikan tentang pentingnya suatu pendidikan didalam kehidupannya. Pentingnya suatu pendidikan bagi remaja guna untuk membangun dan memperbaiki generasi berikutnya. Namun remaja di Indonesia kurang memahami akan hal tersebut, sangat sulit berada di jaman seperti sekarang ini

untuk menunjukkan kepada remaja bahwa pentingnya suatu pendidikan sedangkan dalam R.A. Kartini sangat ditunjukkan pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupannya khususnya untuk para kaum wanita.

Dalam pembahasan ini remaja putri desa Umbulsari sebagian juga tidak memperdulikan pentingnya suatu pendidikan. Disatu sisi Kartini itu penuh keteladanan sedangkan disisi lain remaja putri desa Umbulsari sudah tidak mau belajar lagi tentang keteladanan. Kartini sebagai film sejarah di Indonesia saat ini sudah jarang sekali ditonton untuk digali informasi-informasi penting tentang suatu sejarah, remaja lebih memilih dan menggali informasi melalui WhatsApp dan Instagram.

Remaja putri desa Umbulsari memang tidak mau belajar tentang pendidikan sedangkan dalam film tersebut sangat menunjukkan bahwa pentingnya suatu pendidikan yang harus diterapkan dalam kehidupan remaja jaman sekarang.

Kebanyakan remaja pada jaman sekarang tidak peduli tentang pengorbanan para pahlawan terdahulu. Mereka kini lebih asik dengan kehidupan modern. Salah satunya gadget atau smartphone yang mengubah pola pikir mereka menjadi lupa tentang sejarah-sejarah yang ada di Indonesia. Selain hal itu, ditambah beberapa remaja putri desa Umbulsari seperti kurang menyadari akan pentingnya pendidikan dan lebih memilih untuk kesenangan dan menikmati masa remaja dengan bermain gadget.

Mengenai penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana persepsi remaja putri desa Umbulsari terhadap film R.A. Kartini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja putri desa Umbulsari terhadap film R.A. Kartini ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif yang diperoleh remaja putri desa Umbulsari setelah menonton film R.A. Kartini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap film sejarah, maka tujuan ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja putri desa Umbulsari terhadap film R.A Kartini.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang diperoleh remaja putri desa Umbulsari setelah menonton film R.A Kartini.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Teoritis

1. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan teori persepsi pada masa yang akan datang.
2. Untuk menambah referensi terhadap kajian penelitian kualitatif yang berkaitan dengan film sejarah Indonesia.

b) Praktis

1. Untuk memberikan informasi mengenai pernikahan dini terhadap remaja putri.
2. Untuk menanamkan pentingnya suatu pendidikan bagi remaja putri desa Umbulsari dengan cara melihat film R.A Kartini.